

Implementasi Pembelajaran Seni Rupa Menggambar Anak Usia Dini (Studi di Taman Kanak-Kanak Al-Fallah Rengat Kabupaten Indragiri Hulu)

Annisa Mutiara Rahmadani¹, Mudjiah Sukmawati², Nurul Azian³, Imasakia Rahmadewi⁴, Nopa Alpidahni⁵

STAI Madinatun Najah Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau ¹⁻⁵,

Email Korespondensi: 4rahmadhani2003@gmail.com, mudjiahsukmawati@gmail.com,
aziannurul91@gmail.com, imsakiarahma9955@gmail.com, alpidhaninopa@gmail.com.

Article received: 18 Desember 2023, Review process: 03 Januari 2024,

Article Accepted: 19 Februari 2024, Article published: 01 Maret 2024

ABSTRACT

Education for children in the fine art of drawing is to determine the child's development to what extent children are familiar with the fine art of drawing. The aim of this research is to analyze and describe the implementation of fine art drawing learning for early childhood children. This research method uses a qualitative approach, with data collection techniques used being observation, interviews and documentation. Validation and using triangulation techniques by checking and comparing the data obtained. Thus it will be obtained through data reduction procedures, data presentation and verification. The results of the research show that drawing activities can be an alternative tool for approaching the conception of fine arts education in early childhood, because through drawing teachers can also increase children's understanding of fine arts broadly and teachers can also increase children's creativity and imagination and become a forum for children. to express creative ideas. Drawing activities can be a tool for teachers to create an interesting and fun learning atmosphere for children, so that children don't get bored when studying in class.

Keywords: Fine Arts, Drawing, Early Childhood.

ABSTRAK

Pendidikan anak seni rupa menggambar ini untuk mengetahui perkembangan anak sejauh mana anak mengenal seni rupa menggambar tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran seni rupa menggambar anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan dan menggunakan teknik triangulasi dengan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh. Dengan demikian akan diperoleh melalui prosedur reduksi data, penyajian dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan menggambar dapat menjadi alat alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa pada anak usia dini, karena melalui menggambar guru juga dapat meningkatkan pemahaman seni rupa secara luas pada anak dan guru juga dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi anakserta menjadi wadah bagi anak-anak untuk menuangkan ide-ide kreatif. Dengan kegiatan menggambar dapat menjadi alat bagi guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak-anak juga tidak bosan ketika belajar dikelas.

Kata Kunci: Seni Rupa, Menggambar, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ialah salah satu jenjang pendidikan yang memberikan pondasi awal bagi perkembangan anak. Melalui kegiatan pengembangan di lembaga PAUD, diharapkan dapat memberikan bekal dan kesempatan kepada anak agar dapat belajar dan bermain menggunakan cara yang menyenangkan, serta mengkspolorasi diri dan lingkungannya secara maksimal. Pada dasarnya seni adalah hasil keindahan ciptaan manusia. Oleh karena itu keindahan alam bukanlah bagian dari makna seni, meskipun ada kaitannya, karena keindahan alam selalu mempengaruhi indra keindahan manusia dan selalu menjadi sumber keindahan. sehingga aktivitas manusia sangat erat kaitannya dengan akal. Meskipun dasar tindakan adalah emosi, namun seluruh proses seni tidak hanya ditentukan oleh emosi, melainkan terkait erat dengan pikiran. Perasaan halus dan jernih serta pemikiran yang tajam merupakan prasyarat untuk menciptakan ekspresi artistik yang berkualitas tinggi.

Suatu bentuk kegiatan pendidikan seni di taman kanak-kanak yaitu sebuah kegiatan melukis. lukisan adalah salah satu upaya yang diberikan terhadap kegiatan anak untuk perkembangan kepekaan dan kreativitas murid. Hal ini sejalan dengan pandangan penelitian melukis dan menggambar didunia anak-anak yaitu sebagai media ekspresi yang menggugah kreativitas dan olah potensi jiwa melalui kerja keras bisa dikatakan pengembangan melukis dan menggambar dengan kegiatan yang perlu di perhatikan oleh guru secara berurutan mengembangkan kreativitas dan potensi pribadi. (Henny, Rachman Saleh, Marwah, Asma Kurniati, 2023)

Melalui kegiatan menggambar dapat ditingkat hasil belajar, khususnya aktivitas menggambar. Hal ini karena dipengaruhi oleh intensitas menggambar, kegiatan menggambar pada anak secara bertahap dan sesuai dengan tahapan perkembangan menggambar pada anak, dan penyampaian yang menarik disajikan oleh guru. Berdasarkan yang uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi tahapan-tahapan perkembangan seni rupa menggambar pada ank, penyampaian yang menarik dan disajikan oleh guru. Penelitian juga melihat kondisi ketika kegiatan pembelajaran menggambar berlangsung di TK AL-FALAAH Di rengat. Selain itu peneliti juga ingin melihat tahapan perkembangan seni rupa menggambar anak dari hasil pembelajarn menggambar yang dilakukan di TK AL-FALAAH di rengat.

Seni adalah proses menggambar ekspresi diri manusia. Pendidikan seni dunia pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak merupakan salah satu manfaat bagi anak menyediakan platform bagi sebanyak mungkin orang untuk mengapresiasi dan berekspresi mengekspresikan gagasannya secara bebas. Ide-ide ini yang dapat diwujudkan dalm seni atau diungkapkan melalui karya atau bentuk visual. Kegiatan seni rupa bisa diajarkan kepada anak usia dini khusus nya di tingkat taman kanak-kanak (TK) terdapat kegiatan melukis, membuat kerajinan tangan dan tempel sederhana yang menggunakan bahan alam seperti (kolase, montase, dan mozaik). Seni rupa ini mungkin salah satu bentuk pembelajaran penting pada anak usia dini. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan

di atas, tujuan penelitian ini untuk melihat perkembangan seni rupa menggambar anak di Taman Kanak-Kanak Al-Falaah di Rengat apakah sudah berkembang sesuai semestinya atau tidak, Bagaimana tahapan perkembangan seni rupa menggambar pada anak sudah terlaksana apa belum terlaksana.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Taman Kanak-Kanak AL-Fallah Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau - Indonesia. Dalam penelitian ini adalah karakteristik guru dan anak di TK AL-Fallah Rengat, implementasi pembelajaran seni rupa menggambar anak usia dini yang dilakukan di TK AL-Fallah Rengat, dan hasil dari pembelajaran seni rupa menggambar di TK AL-Fallah Rengat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan dan menggunakan teknik triangulasi dengan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh. Dengan demikian akan diperoleh melalui prosedur reduksi data, penyajian dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran seni rupa menggambar anak usia dini, dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Seni Anak Usia Dini

Seni rupa anak usia dini adalah cabang seni yang fokus pada perkembangan kreativitas dan ekspresi visual bagi anak usia dini. Dalam ruang lingkup seni rupa anak usia dini, anak-anak diperkenalkan pada berbagai bentuk seni seperti melukis, menggambar, membuat kerajinan, dan berbagai aktivitas lain yang melibatkan ekspresi visual. Seni rupa anak usia dini memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan motorik anak-anak, serta membantu mereka mengungkapkan diri dan menjelajahi dunia di sekitar mereka.

Seni rupa adalah karya seni yang mengandung hasil pemikiran dan perasaan anak tentang diri dan lingkungannya. Karya anak berupa karya dua dan tiga dimensi, masing-masing digunakan untuk mewujudkan gagasan dan pikirannya serta perasannya. Semua karya ini digunakan sebagai media berkomunikasi alat bermain, berimajinasi, bercertita dengan orang lain. Keterampilan seni rupa diberikan kepada anak yaitu agar anak dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran serta menciptakan sesuatu bentuk baru dan mengubah fungsi bentuk. Kegiatan ini sering dilakukan oleh anak-anak pada usia dini karena sifat keingintahuan anak memperlakukan selembar kertas kosong sebagai teman bicara, diajak berbicara terlebih dahulu kemudian baru menggambar. (Widiyastuti, 2007).

Gambar tersebut kadang tidak berwujud figuratif, tetapi juga bisa berupa coretan garis. Menggambar dikerjakan dengan berlari, berhenti sejenak kemudian bercerita dan dilanjutkan lagi dengan menggoreskan benda tajam. Sembari mengambil alat permainan yang sudah ditata rapi dari almari, alat tersebut disebar diletakkan di sembarangan tempat, inilah kegiatan bermain.

2. Perkembangan Seni Rupa Menggambar Anak Usia Dini

Perkembangan seni anak usia dini berbeda dengan perkembangan seni pada orang dewasa karena kendala ditempatkan pada bidang perkembangan lainnya. Pengetahuan dan perkembangan anak dalam berkarya seni ini belum berkembang karena perkembangan kognitif yang masih berlangsung, juga karena kemampuan motorik halus anak usia dini belum matang sepenuhnya. (Andriati et al., 2023) Selain itu, perkembangan seni rupa sangat penting bagi perkembangan anak usia dini karena salah satu keistimewaan akan berdampak pada perkembangan selanjutnya. Perkembangan seni dapat dilakukan oleh guru melalui pembelajaran seni yang diberikan lingkungan sekolah.

Pembelajaran seni khususnya pembelajaran pendidikan seni di TK guru tidak boleh meminta anak menjadi seniman, tapi guru dapat memotivasi anak untuk mempelajari berbagai seni dalam bentuk kognitif, efektif dan psikomotorik. Pendidikan seni salah satu sarana pengembangan dan pengetahuan diri yang dapat dieksplorasi dan mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak, misalnya dalam bentuk karya seni.

Pendidikan seni adalah prioritas utama untuk kemajuan anak potensi yang dimiliki seorang anak diwujudkan dalam bakat, kreativitas, imajinasi dan kepekaan estetis, “bagi anak kecil, salah satu hal penting dalam belajar seni mereka bisa mengembangkan bakat dan keterampilan anak serta melatih kemampuan psikomotorik anak dapat menjadi lebih baik, itulah yang menjadi sumber kemampuan individu anak pelatihan berkelanjutan terhadap guru dan orang tua itu sangat diperlukan. (Dini Pebrianty & Pamungkas, 2023).

Dalam pembelajaran seni anak mempunyai fungsi ganda hal-hal penting yang dapat peneliti lakukan untuk berupaya meningkatkan kemampuan anak, misalnya ekspresi anak, eksplorasi, imajinasi, kreativitas, dan seni dalam bermain kreatif. Melalui kegiatan pembelajaran seni ini, guru dapat memanfaatkan situasi untuk menjadi talenta mengembangkan potensi bawaan yang ada pada diri anak usia dini sejak lahir.

3. Tahapan-Tahapan Seni Rupa Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan gambar anak menurut Lowenfeld (1982) diuraikan sebagai berikut: (Loita, 2017)

a. Tahapan Coreng-Moreng (The Scribbling Stage)

Tahapan ini berlaku bagi anak berusia 2 sampai 4 tahun (masa pra sekolah). Pada periode ini anak menciptakan goresan coreng-moreng dengan arah belum terkendali dan merupakan pengalaman kegiatan motorik. Periode coreng-moreng terbagi dalam tiga tahapan, yakni dari corengan tak beraturan, corengan terkendali, sampai pada tahap corengan bernama. Pada tahap terakhir dari periode ini anak sudah mulai memandan goresannya sebagai gambaran dari orang, gerakan, atau sesuatu yang lain

b. Tahapan Pra-Skematik (The Preschematic Stage)

Tahapan ini cocok untuk anak usia 4 hingga 7 tahun (kira-kira pendidikan sekolah TK). Pada tahap ini anak mulai tumbuh dewasa menguasai gerakan tangannya dan menyadari hubungan antara bentukbentuk yang ia gambarkan

dan bentuk-bentuk yang menjadi fokusnya. Anak-anak membangun hubungan emosional dengan apa yang mereka gambar.

Bentuk yang awalnya dibuat masih sulit diidentifikasi, selanjutnya gambar tersebut berbentuk geometris sehingga membentuk diagram. Sering gambar orang gambarlah sebuah lingkaran untuk kepalanya dan sambungkan langsung kesana. Beberapa garis tangan atau kaki, perhatian dan semangat anak lebih terfokus. Hubungan antara gambar dan benda, warna dan benda. Karena itu warna bersifat subyektif dan tidak mempunyai hubungan khusus dengan objeknya.

c. Tahapan Bagan (The Schematic Stage)

Istilah “ diagram ” mengacu pada bentuk yang dibuat berulang kali. Bentuk seperti segitiga, lingkaran, oval atau persegi panjang digunakan untuk gambaran tubuh, kaki, tangan, atau pakaian untuk menggambarkan manusia. Ciri menarik lukisan anak-anak pada periode ini adalah menggunakan garis dasar atau beberapa garis dasar yang menggambarkan suatu objek gambar berdiri, meski terkadang tampak terbalik (digambarkan berbaring). Selain itu, ada gejala yang bisa diungkap melalui pencitraan transparan (rontgen). Menampilkan gambar eksterior dan interior suatu bangunan atau objek lainnya. Anak-anak sudah mulai menyadari kegunaan warna kaitan hal ini dengan waran objek yang digambar.

Periode grafik berlaku untuk anak-anak berusia 7 hingga 9 tahun. Saat ini anak akan mengetahui cara memandu gambar dengan membimbing anak memasuki lingkungan sosial, maka mereka menjadi bagian dari lingkungan tersebut.

d. Tahapan Permulaan Realisme (The Earlay Realisme Stage)

Realisme untuk tahapan dasar cocok untuk anak usia 9 hingga 12 tahun. Ada pada tahap ini, kesadaran visual anak terus berkembang. Mereka mulai memperhatikan detail. Terlihat adanya kesadaran untuk menghias atau mengisi obyek gambar. Dalam menggambar orang, ia sudah dapat membedakan gambar laki-laki dan perempuan. Garis -garis dasr ditinggalkan dan diganti dengan bidang untuk menggambarkan konsep ruang.

e. Tahapan Naturalistik Semu (The Pseudo-Naturalistic Stage)

Naturalisme atau pseudo-realisme adalah konsep yang dimiliki anakanak berusia 12 hingga 14 tahun. Pada periode ini, anak menjadi pilih-pilih dalam pekerjaannya, kegiatan melukis merupakan akhir dari kegiatan spontan. Tahap ini melihat masa krisis sebagai masa perang antar kemampuan indera mata telah dipadukan dengan indera lainnya. Munculnya selama periode ini gambar dan kesadaran akan ruang mulai tumbuh yang berkualitas tiga dimensi.

f. Masa Anak-Anak Puber

Gambar anak pada masa puber memiliki ciri-ciri mempunyai kesadaran kritis terhadap lingkungan mereka memiliki keberanian mengungkapkan pendapat. Antara tipe visual dan non visual tampak jelas.

Anak -anak terutama usia dini dimana pun senang kepada menggambar atau membentuk dengan bahan lunak (tanah liat dan lilin), menggunting,

melipat atau menyusun kertas bekas. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan bermain. Menggambar adalah kegiatan seni rupa yang cenderung paling digemari oleh anak usia dini.

4. Manfaat Seni Rupa Menggambar Bagi Anak Usia Dini

Manfaat seni rupa menggambar bagi anak usia dini meliputi sebagai berikut:(Sari & Prayogo, 2019)

a. Meningkatkan Koordinasi Tangan Dan Mata

Kegiatan seperti menggunting, memegang kuas, atau membentuk tanah liat bisa melatih kemampuan motorik halus anak. Akan belajar untuk fokus dalam mengikuti garis saat memegang kuas untuk mewarnai gambar. Dengan demikian anak akan perlahan-lahan belajar dalam mengkoordinasikan gerakan tangan mengikuti apa yang dilihatkannya.

b. Mengasah Kemampuan Kognitif Anak

Aktivitas berkesenian bisa mengasah kemampuan kognitif anak. Kegiatan kesenian seperti bernyanyi, menari atau bermain peran sangat bermanfaat untuk mengembangkan imajinasi dan kognitif anak. Begitupula melalui seni rupa, anak dapat diajak untuk mengeksplor berbagai media disekitar guna dijadikan karya seni. Hal ini tentunya akan lebih menarik karena anak dapat menjadi lebih kreatif dan bebas berekspresi.

c. Meningkatkan Konsentrasi Dan Disiplin

Berkesenian untuk anak bermanfaat dalam memacu konsentrasi dan disiplin dalam menyelesaikan dan menuntaskan hasil karyanya. Tidak perlu terburu-buru dan harus dipaksakan untuk menyelesaikannya, berilah ruang istirahat dan jangan lupa bagi orang tua cukup untuk memberikan waktu rutin bagi anak untuk menyelesaikan karyanya

d. Belajar Mengekspresikan Diri

Saat menggambar atau melukis, anak akan membangun kepercayaan dirinya untuk mengekspresikan dan menyampaikan apa yang ada dalam imajinasi mereka melalui goresan dan bentuk yang dibuatnya. Jangan kupa sekekali ajak mereka untuk menceritakan tentang karya yang dibuatnya. Hal ini juga akan membantu anak untuk lebih percaya diri terhadap karya buatannya.

e. Membangun Kerja Sama

Pada situasi tertentu, anak akan melakukan aktivitas berkesenian dalam kelompok dan bekerja sama untuk mewujudkan karya seni yang terbaik. Hal ini juga dapat dilakukan antara orang tua dengan anak saat dirumah. Dengan membuat karya seni, anak akan belajar untuk memahami caranya bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan karya.

5. Model-Model Pembelajaran Yang Menggunakan Media Seni Rupa Anak Usia Dini

Media seni rupa ternyata memiliki pengaruh penting didalam proses pengembangan seni ditaman kanak-kanak bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuai dengan berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.berikut ini akan

dijelaskan model-model pembelajaran yang menggunakan media seni rupa.(Tsukamoto, 2006).

a. Menggambar / melukis bebas berbagai dengan media

Anak -anak biasanya sangat tertarik jika diberi pulpen dan kertas atau pensil warna. Anak -anak antusias membuat gambar atau lukisan gratis. Demikian pula seorang guru biasanya tertarik ketika anak bosan dikelas menarik perhatian dengan memberinya kertas dan pensil. Anak -anak melalui sebuah gambar dapat mengekspresikan berbagai gambaran yang ada dalam pikiran mereka. Gambar -gambar yang dihasilkan dapat menunjukkan tingkat kreativitas setiap anak. Manfaat sangat penting bagi perkembangan seni.

b. Stempel/mencetak dengan berbagai media

Mencetak adalah salah satu kegiatan dalam seni rupa untuk memperbanyak gambar dengan alat cetak/ acuan /klise dengan cara menggores atau mencukil pad sekeping papan, gips, logam, atau bahan lainnya. Anak -anak taman kanak-kanak dapat diajari membuat dengan pelepah pisang. Pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong motivasi anak-anak untuk berkreasi dan melatih imajinasi. Caranya dengan memotong pelepah pisang kemudian mengambil pakalnya yang berpenampang berpenampang besar. Selanjutnya, dibersihkan sisi-sisi yang kasar dan menyiapkan beberapa pewarna makanan dalam palet dan selembar kertas gambar. Anak-anak dapat bereksperimen dengan stempel pelepah pisang dengan warna-warna yang ada dapat melatih dan berfungsi untuk imajinasi anak.

c. Mewarnai bentuk gambar sederhana

Anak-anak di taman kanak-kanak TK dapat mewarnai bagian gambar yang dimilikinya tempat mereka juga akan belajar menulis huruf dan kata. Pada usia 6 tahun atau 7 tahun, anak biasanya mendapatkannya kemampuan inti yang baru, tidak ada perkembangan menunjukkan kualitas dan kompleksitas gerakan mereka yang lebih baik.

d. Mewarnai berdasarkan warna dan bentuk geometri

Anak-anak dapat diperkenalkan bentuk-bentuk gambar geometri yang sederhana.kemudian untuk melatih kesabaran dan memperkenalkan beberapa warna, anak-anak diajari mewarnai bentuk-bentuk geometri. Berikut ini contoh pekerjaan anak-anak tanam kanak-kanak.

e. Meronce berdasarkan warna dan bentuk

Anak-anak dapat diajarkan cara meronce. Dari belajar meronce sebetulnya anak-anak sebetulnya belajar menggerakkan motorik halus. Kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan menggerakkan pengelangan tangan, menggerakkan jari kaki, menggenggam, mencepit dengan ibu jari dan telunjuk.

f. Melukis

Melukis merupakan salah satu media untuk mengekspresikan imajinasi anak-anak. Melukis memiliki dampak yang positif bagi anak-anak. Dengan melukiskan anak-anak dapat mengekspresi perasaannya. Media yang

digunakan dalam melukis dengan kelereng antara lain: pasta kreatif, kelereng, nampan, celemek dan air. (Sophya, 2019).

g. Melukis dengan sedotan

Anak-anak dapat diperkenalkan cara melukis dengan sedotan. cara ini dapat menstimulasi perkembangan motorik anak. Anak akan berlatih kesabaran dalam memuat lukisan dengan menggunakan sedotan

h. Melukis dengan benang

Anak-anak taman kanak-kanak dapat menggunakan benang untuk membuat lukisan. Teknik melukis dengan benang sangat membutuhkan kesabaran dan kehati-hatian. Anak-anak sebetulnya belajar mengungkapkan ekspresinya dengan bebas.

i. Melukis dengan jari (finger painting)

Belajar mencoret merupakan hal yang sangat digemari anak-anak apalagi jika menggunakan jari-jari mereka. Berbagai macam-macam kreasi coretan indah bisa dibuat lukisan dengan jari-jari ini (finger painting).

j. Membuat gambar dengan teknik kolase

Kolase merupakan karya seni yang terbuat dari potongan hal-hal lain yang dirakit menjadi satu kesatuan yang baru. Ini yang paling umum digunakan dalam seni visual, meskipun beberapa karya musik dan sastra disebut kolase juga. Kolase (collage) adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu.

k. Menganyam

Menganyam merupakan salah satu pekerjaan yang membutuhkan kesabaran dan kejelian. Anak-anak taman kanak-kanak dapat diajari menganyam untuk melatih kesabaran. Guru dapat memberikan beberapa kertas warna warni untuk menarik perhatian anak-anak.

6. Tujuan Seni Rupa Anak Usia Dini

Tujuan pembelajaran seni rupa anak usia dini sebagai berikut; (1) Membantu anak mengekspresikan diri, melalui seni dapat meningkatkan kreatifitas anak dengan mewujudkan imajinasinya dalam seni. (2) Melatih anak untuk mencintai keindahan, kerapian dan keteraturan. (3) Memberikan kesempatan anak untuk mengenal berbagai benda, warna, bentuk, dan tekstur secara kreatif dalam karya seni. (4) Dapat melatih otot-otot halus seperti otot-otot jari tangan dan melatih (Fallis, 2013).

Koordinasi antara tangan dan mata. Pendidikan seni rupa bagi anak usia dini di taman kanak-kanak berfokus pada: (1) Belajar melalui bermain Pada anak usia dini belajar melalui bermain merupakan pengalaman yang bermakna dan sangat menyenangkan bagi anak. (2) Belajar melalui observasi Anak akan belajar melalui mengamati hal yang baru dan menarik, anak akan mengingat karena rasa peka anak sangat tinggi, melalui buku, televisi, video, gambar, bentuk-bentuk kongkret. (3) Belajar melalui eksplorasi Anak usia dini tidak bisa diam diri untuk melihat hal baru, mencoba, bereksperimen dan mengotak atik misalnya mobil-mobilan, boneka, sepeda, hal-hal yang yang bisa berbunyi. (4) Belajar melalui

imitasi Anak akan meniru hal-hal yang ada disekitar anak, dari model yang mereka lihat dan menjadikan anak asyik, senang, maka anak bertahap menirunya akan sempurna jika terlatih. (5) Belajar melalui seni Ketika anak sedang melakukan kegiatan seni banyak pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh, pengalaman, perkembangan yang meningkat dan kemampuan anak, karena dalam seni memerlukan perhatian melalui pengamatan yang terjadi dalam seni, melalui melukis anak akan mengingat peristiwa yang pernah terjadi.

7. Fungsi Seni Rupa Anak Usia Dini

Pendidikan usia dini amat tidak efektifitas atau kurang sempurna tanpa adanya musik, rupa, gerak dan drama. Secara umum pendidikan seni anak TK memiliki 4 fungsi utama yaitu sebagai berikut: (1) Fungsi ekspresi Anak usia dini atau TK mendapatkan kesempatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan secara bebas diungkapkan dalam bentuk bunyi, rupa, gerak dan bahasa atau dapat dikombinasikan sesuai anak mengeksplorasi ungkapanannya. (2) Fungsi komunikasi Anak dapat menyampaikan pesan melalui bunyi, rupa, gerak, dan bahasa. Melalui seni memperkenalkan bahasa simbol pada anak. (3) Fungsi perkembangan bakat Anak dilahirkan sudah mempunyai kemampuan tersendiri, misalnya bernyanyi, menggambar, dan ketika sudah pada saatnya anak akan dibantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam jenjang pendidikan. (4) Fungsi kreativitas Sebagian besar anak suka bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya, imajinasi anak mulai terasah ketika mendapatkan benda-benda yang menarik. Kreatif tidak hanya menciptakan dari yang tidak ada menjadi ada, tetapi mengubah yang telah ada menjadi model baru yang lama dengan melakukan inpruvisasi (Fallis, 2013).

8. Perencanaan Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini

Sebelum melakukan kegiatan menggambar guru terlebih dahulu sebelum perencanaan kegiatan pembelajaran seperti menyusun materi atau RPPH tersebut jika sudah tersusun dengan lengkap bagian setiap kegiatan yang dilaksanakan dikelas baik dari tema-tema pembelajaran, alat dan bahan yang akan digunakan serta metode pembelajaran. (Risdiyanty & Pamungkas, 2022) Hal ini dilakukan bertujuan pembelajaran dalam terprogram dengan baik, dan pada akhirnya pembelajaran guru melakukan evaluasi secara menyeluruh dari kegiatan pembelajaran. Dengan adanya aktivitas perencanaan kegiatan pembelajaran, guru melakukan kegiatan ini untuk menyusun, mengatur kemampuan dasar yang akan dicapai, format dan prosedur pengajaran dan pembelajaran dikelas. Kegiatan perencanaan pembelajaran ialah suatu aktivitas yang digunakan untuk strategi apa yang akan mereka gunakan pada kegiatan pembelajaran, dimana guru mengatur dan menetapkan komponen-komponen pengajaran apa saja yang akan diambil sehingga arah pembelajaran, materi, metode dan teknik dalam pencapaian kegiatan serta alat evaluasi yang akan digunakan jelas, terpadu dan tersusun secara sistematis.

a. Peranan-peranan Seni Rupa Anak Usia Dini

Peranan-peranan seni rupa AUD ini mencakup seperti peranan bagi anak usia dini, peranan guru, peranan sekolah berikut ini penjelasan dari peranan-

peranan seni rupa AUD yaitu: (1) Peranan bagi AUD Bermain bagi anak merupakan kegembiraan dan kesibukan yang penting. Dalam bertanya seni rupa dapat menimbulkan kegembiraan. Kegembiraan anak nampak dan terlihat disebabkan oleh keaktifan atau kesempatan bergerak, bereksperimen, berlomba dan berkomunikasi. Dapat pula dilihat betapa senangnya anak-anak berkarya melalui seni rupa, mereka akan bergerak-gerak dengan sadar atau tidak, mencoba-coba sesuatu yang diinginkan anak. (2) Peranan bagi guru Peranan guru ini untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dan memahami karakteristik siswa sebagai anak didik dikelasnya. Dalam melaksanakan kegiatan kelas guru harus menjadi pengelola, perencanaan, penyuluh dan perancang program yang baik dan tuntas. Guru yang memiliki sifat simpatik, imajinatif, kreatif dan luas pengetahuannya merupakan syarat mutlak bagi guru sekolah dasar. (3) Peranan bagi sekolah Sekolah berperan sebagai tempat pembina dan melatih diri melalui pengajaran dan pendidikan untuk mengatasi segala masalah dimasyarakat kelak setelah anak selesai menyelesaikan sekolahnya. Disekolah anak-anak dihadapkan pada tuntunan untuk tetap bersikap teratur disiplin (diam atau tenang), memperhatikan petunjuk-petunjuk guru, dan menguasai seluruh perangkat.

9. Unsur-Unsur Seni Rupa Anak Usia Dini

Dalam unsur seni rupa 2 dimensi memiliki unsur visual yang dapat mempengaruhi karya seni rupa menjadi indah dan dapat dinikmati. Ada 8 unsur seni rupa yaitu titik dan bintik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, gelap terang, ruang, dan cahaya. Ada 8 unsur seni rupa yang digunakan dalam lukis, tetapi hanya 4 unsur yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu: (1) Garis Garis merupakan coretan, torehan dengan cara mengores dengan benda tajam, baik menggunakan pewarna atau pensil. Benda dan warna yang digoreskan menyatu dengan yang lain. (2) Bentuk Bentuk ada 2 pengertian 3 dimensi dan 2 dimensi. Pengertian dari 3 dimensi untuk seni rupa terbentuk dari ruang atau volume, sedangkan pengertian dari 2 dimensi sebah bentuk yang bergambar tidak bervolume. (3) Warna Suatu wujud keindahan seni rupa terlihat dari unsur seni rupa yang berupa warna. Ditinjau dari ilmu kimia warna merupakan unsur seni rupa yang terbuat dari pikmen (zat warna). (4) Tekstur Merupakan karakter permukaan suatu benda halus atau kasar. Secara visual dibedakan menjadi 2 macam yaitu tekstur nyata dan semu. Tekstur nyata jika dilihat dan diraba sama nilainya, sedangkan tekstur semu jika dilihat dan diraba nilainya berbeda (Fallis, 2013).

Hasil wawancara di Taman Kanak-Kanak Al-Falaah Rengat:

Apa peran penting seni rupa menggambar dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak?

Narasumber: Menurut kepala sekolah tk al falah rengat: "kalau misalnya anak sesuai kebebasan jadi anak didunia masih bermain apalagi usia dari 4-6 tahun anak usia dini kita tidak boleh memaksakan. Mereka dan kita mempunyai kegiatan dan harus diselesaikan oleh mereka sesuai dengan kurikulum 2013. Kemudian berganti menjadi ktsp diperbarui dengan

kurikulum merdeka ini, nah jadi untuk segala jenis pembelajaran terhadap anak itu dinilai sesuai keinginan/kehendak hati anak bahkan misalnya kita ada menambahkan dalam tema saat ini terus kita menggunakan tema alat komunikasi. jadi alat komunikasi kita tidak boleh lagi, kalau dulu kan alat komunikasi tradisional misalnya gitu kan, untuk hari senin kita fokus mengenalkan lonceng misalnya untuk hari senin itu engga ternyata jadi kalau hari udah tau alat tradisional nah ketika anak menyukai pentongan misalnya kan kita tidak harus kegiatannya itu nah Cuma sampai sekarang masih banyak penerbit-penerbit itu mungkin memerlukan jenis tugas tetap menggunakan untuk lembar kerja anak. Nanti kegiatan saat ini membahas alat komunikasi tradisional misalnya lonceng gitu nah urusan matematika untuk berhitung dasar anak-anak itunyakan nanti di ajarkan mungkin misalnya pengembangan sekarang kita kenalkan angka 1-10 misalnya untuk anak nah jadi ada gambaran nanti di kasih angka 3 misalnyakan gambar lonceng 5 seperti itu biasanya sekarang diarahkan semua permainan buat anak. Lonceng ini harus berbentuk lonceng mainan entah itu lonceng asli atau loncengan print dijadikan kertas mainan bagaimana gitukan, misalnya lonceng itu ada lima anak harus mencari angka 5 menggunakan media apa yang harus digunakan dalam kelas misalnya dikelaskan punya batu-batu kerikil jadi menyusun menjadi lonceng 5 nah disusun batu kerikil nya menjadi angka 5 dan lonceng nya 8 nah dibuat sama mereka 8 menyusun angka 8 seperti itu diarahkan kepada menulis untuk motorik halus nah itu dunia-dunia anak gak dari dulu sampai sekarang tetap sama dunia ini sama nah mungkin kalian semua memiliki masa kecil nah tidak mau diarahkan nah pokoknya main becek ya main becek gitu kan kalau main lain gak mau yang penting senang nah orang tua dulu tidak ngerti anaknya kotor-kotor sedikit kenak marah anak ini kenak marah nah kalau orang tua sekarang pahami kalau main kotor itu mulai tumbuh anak dari situ dari bermain kotor dulu dan bagaimana harus membersihkannya. Nah jadi cukup bermain dan biarkan nah ibu juga harus terjun untuk bermain kotor-kotoran misalnya bermain bola atau mencabut rumput nah jadi media pembelajaran apa gitu sama guru. Nah jadi di dunia anak seni rupa seperti itu gambarannya dan jadi anak tidak perlu dipaksakan anak itu sifatnya memiliki umum nah bisa ditiru sama anak misalnya joget-jogetan atau music dan sebagai macam anak itu tidak perlu dikenalkan atau diajak anak bisa tau sendiri. Ketika anak itu umur gini perkembangan pertama itu telinganya nah diperhatikan anak bahwa seni rupa itu seperti itu yang bisa kita ketahui terhadap anak”

Bagaimana cara mengembangkan aspek seni rupa bagi anak usia dini?

Narasumber : Menurut wali kelas B1 : “aspek yang dilakukan oleh ibuk guru adalah dimulai dari berbagai kegiatan seperti coretan krayon, warna, gambar, buat karya seni mozaik, berkarya dengan stick es krim. Aktivitas dari kegiatan yang diatas bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi dan

kegiatan kreatifitas bagi anak. Selain itu aktivitas dari seni rupa menggambar membangun kerja sama dan tanggung jawab pada anak.

Apa saja objek yang dibutuhkan untuk menggambar?

Narasumber : Menurut wali kelas B1 : objek ini bisa seperti hewan, tumbuhan, atau benda. Objek yang biasa digunakan oleh wali kelas yaitu gambar tumbuhan karena banyak nya tumbuhan yang ada disekitar lingkungan sekolah memudahkan wali kelas untuk mengajak anak mengamati objek tersebut.

Mengapa warna sangat penting dalam seni?

Narasumber : Menurut wali kelas B1: warna ini merupakan kuaalitas seni yang dapat membedakan kedua objek/ bentuk yang identik, ukuran dan nilai gelap terangnya warna juga bisa berkaitan langsung dengan perasaan dan emosi anak. Karena itu warna menjadi unsur penting dalam ungkapan seni rupa dan desain.



Hasil karya anak tk al-falaah rengat kelas B1



Hasil karya mewarnai



Kegiatan belajar

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian terkait implementasi pembelajaran seni rupa menggambar anak usia dini dapat peneliti lihat melalui pendidikan seni rupa menggambar, anak usia dini ini juga dapat menuangkan ide-ide mereka dan juga bisa mengenal berbagai bentuk dan beragam jenis warna. Beberapa aspek yang dapat guru kembangkan dalam pendidikan seni rupa melalui kegiatan menggambar ini yaitu meningkatkan kreativitas anak, imajinasi, kognitif, motorik halus dan motorik kasar, anak juga dapat mengekspresikan perasaannya melalui kegiatan menggambar. Di TK juga bisa belajar sambil bermain agar anak tidak bosan saat belajar di kelas. Guru juga sudah melihat perkembangan anak dalam belajar mengenal seni rupa menggambar. Anak-anak juga dapat menciptakan hasil karya yang telah dibuat anak dan mengembangkan kreativitas anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriati, N., Atika, A., & Hidayati, N. W. (2023). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Karakter Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 971-980. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3860>
- Dini Pebrianty, R., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 536-547. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3696>
- Fallis, A. . (2013). Konsep seni pada anak TK. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 11-38. Henny, Rachman Saleh, Marwah, Asma Kurniati, N. S. (2023). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, 6(3), 68-76. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/22006>
- Loita, A. (2017). Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 44-57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.52>
- Risdianty, R., & Pamungkas, J. (2022). Model Penerapan Metode Menggambar untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6478-6501. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3149>
- Sari, R., & Prayogo, B. H. (2019). Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Wirolegi Sumpersari Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 2(2), 44-53. <http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/473>
- Sophya, I. V. (2019). Model Pembelajaran Kesenian di PAUD Ya Umami Fat Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak (Studi Analisis Kurikulum Kesenian untuk Prodi PGRA STAIN Kudus). *ThufuLA: Jurnal Inovasi*

-
- Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 3(1), 79.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4654>
- Tsukamoto. (2006). Manga Matrix. Collins Design, 01, 3-123. Widiyastuti, E. (2007). Implementasi Pendidikan Seni Rupa Di Taman KanakKanak Dalam Kegiatan Menggambar Bebas. Inovasi Pendidikan, 8(2), 139- 151